

## ANALISIS POTENSI PARIWISATA KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Toman Sony Tambunan<sup>1</sup>

Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan

Corresponding Author Email Address: toman.tbn@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai daya tarik wisata. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil data tersebut akan digunakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman objek wisata di Kabupaten Tapanuli Tengah. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa untuk pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu: *Pertama*, meningkatkan kualitas sarana, prasarana dan infrastruktur yang mendukung pariwisata. *Kedua*, meningkatkan kegiatan event pariwisata berskala nasional dan internasional. *Ketiga*, mempromosikan objek wisata secara berkelanjutan ke tingkat nasional dan internasional. *Keempat*, mengembangkan (membedakan) berbagai nilai produk objek wisata. *Kelima*, melibatkan peran serta masyarakat setempat dan seluruh pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan objek wisata yang bermutu. *Keenam*, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia pelaku pariwisata. *Ketujuh*, mengembangkan sektor pariwisata berbasis kearifan lokal dan nilai-nilai sosial. *Kedelapan*, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Information and Communication Technology/ICT) untuk kemajuan industri pariwisata.

**Kata kunci:** Analisis SWOT, Potensi Pariwisata, Kabupaten Tapanuli Tengah

### Abstract

This study aims to analyze the strengths, weaknesses, opportunities and threats in the development of tourism potential in Central Tapanuli Regency as a tourist attraction. Data collection was carried out through observation, interviews and literature studies. Data analysis uses qualitative descriptive analysis. The results of the data will be used to determine the strengths, weaknesses, opportunities and threats of tourist attractions in Central Tapanuli Regency. The conclusion of this study states that for the development of tourism potential in Central Tapanuli Regency, namely: First, improving the quality of facilities, infrastructure and infrastructure that support tourism. Second, increasing tourism event activities on a national and international scale. Third, promote tourist attractions in a sustainable manner to the national and international levels. Fourth, Fourth, developing (differentiating) various values of tourist attraction products. Fifth, involving the participation of the local community and all interested parties in the management of quality tourist attractions. Sixth, improving the competence of human resources of tourism actors. Seventh, developing the tourism sector based on local wisdom and social values. Eighth, the use of Information and Communication Technology (ICT) for the advancement of the tourism industry.

**Keywords:** SWOT Analysis, Tourism Potential, Central Tapanuli Regency

Diterima Redaksi : 25-10-2024 | Selesai Revisi : 29-10-2024 | Diterbitkan Online : 31-10-2024

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu faktor penting bagi kemajuan bagi suatu negara maupun daerah. Sektor pariwisata diyakini akan memberikan kontribusi dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah bagi daerah yang memiliki potensi kekayaan alam yang baik untuk dikelola, serta secara umum berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian bagi suatu negara. Pariwisata juga memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah, peningkatan pendapatan masyarakat, meningkatkan kesempatan dalam berusaha, meningkatkan nilai kepemilikan aset (seperti: nilai tanah), mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu daerah, juga akan menggerakkan sektor lain untuk berkembang sebagai suatu siklus yang saling mendukung, diantaranya sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kelautan. Selain itu, melalui pariwisata akan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan alam sekitarnya, meningkatkan kecintaan masyarakat untuk melestarikan nilai-nilai budayanya, memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperkenalkan seni dan budayanya, meningkatkan kesejahteraan sosial bagi masyarakat, serta meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap nilai-nilai kehidupan.

Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan kabupaten yang berada di wilayah administratif Propinsi Sumatera Utara, yang memiliki motto "Negeri Wisata Sejuta Pesona". Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki potensi dan sumber daya alam yang baik untuk dapat dikembangkan sebagai daerah wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata rohani, wisata edukatif, wisata air, dan agro wisata. Potensi kekayaan alam yang dimiliki Kabupaten Tapanuli Tengah telah menjadi daya tarik bagi wisatawan dari daerah lokal, domestik maupun luar negeri yang ingin berkunjung.

Permasalahan yang ada pada sektor pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah, diantaranya adalah: Pertama, Keterbatasan sarana, prasarana dan akomodasi untuk mendukung pengembangan pariwisata. Kedua, Masih minimnya sosialisasi dari pemerintah kepada publik tentang potensi sumber daya pariwisata. Ketiga, Masih kurangnya pengelolaan potensi pariwisata yang baik dan terintegrasi.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Pertama, Potensi apa yang dimiliki oleh Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai daya tarik untuk wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata rohani, wisata edukatif, wisata air, dan agro wisata. Kedua, Bagaimana strategi pengembangan pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah. Maksud dari penelitian ini adalah untuk

memberikan sumbangan pemikiran bagi semua pihak mengenai strategi pengembangan pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi yang dimiliki Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai daya tarik wisata alam, wisata budaya, wisata rohani, wisata edukatif, wisata air, dan agro wisata, serta menetapkan strategi untuk pengembangan pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pariwisata

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, yang dimaksud dengan Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. Lebih lanjut, Pasal 4 dalam Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa kepariwisataan bertujuan untuk: *Pertama*, Meningkatkan pertumbuhan ekonomi. *Kedua*, Meningkatkan kesejahteraan rakyat. *Ketiga*, Menghapus kemiskinan. *Keempat*, Mengatasi pengangguran. *Kelima*, Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya. *Keenam*, Memajukan kebudayaan. *Ketujuh*, Mengangkat citra bangsa. *Kedelapan*, Memupuk rasa cinta tanah air. *Kesembilan*, Memperkokuh jati diri dan kesatuan bangsa. *Kesepuluh*, Mempererat persahabatan antar-bangsa.

Feili, *et al.*, (2017) menyebutkan bahwa salah satu fokus bidang dalam tujuan pembangunan berkelanjutan adalah pariwisata. Karena, pariwisata merupakan sumber pendapatan utama bagi banyak negara, dan mempengaruhi ekonomi bagi suatu negara. Pariwisata merupakan sumber pendapatan dan dapat menjadi alat penting untuk pembangunan ekonomi dan sosial di tengah masyarakat. Vladi (2014) menuliskan bahwa untuk membangun merek pariwisata bagi suatu negara adalah dengan membangun keunggulan kompetitif. Satya, *et al.*, (2018) menyatakan bahwa pengembangan strategi pariwisata, harus dikaitkan dengan industri lain untuk membentuk kesatuan yang saling membutuhkan. Peran dari Pemerintah Pusat dan Daerah sebagai regulator dan penyedia infrastruktur pariwisata menjadi sangat penting dalam menggerakkan sektor pariwisata.

### Strategi

Strategi merupakan sejumlah tindakan yang terintegrasi dan terkoordinasi yang ditetapkan untuk pengelolaan kompetensi inti, serta untuk menciptakan daya saing. Yang dimaksud dengan

kompetensi inti adalah sumber daya dan kemampuan yang telah ditentukan sebagai sumber keunggulan bersaing bagi perusahaan terhadap pesaingnya (Hitt, *et al.*, 1997); (Tambunan, 2023); (Tambunan, 2021).

Goranczewski dan Puciato (2010), mendefinisikan manajemen destinasi pariwisata adalah suatu proses mencapai tujuan, menggunakan sumber daya manusia, material, alam dan informasi, dan melibatkan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, organisasi, motivasi dan pengendalian. Lebih lanjut disebutkan, bahwa manajemen strategis destinasi pariwisata menekankan hal-hal sebagai berikut: Pertama, memperhatikan tujuan strategis (fundamental dan utama) dari suatu tujuan pariwisata. Kedua, menunjukkan cakrawala waktu yang berlangsung lama. Ketiga, terhubung dengan penciptaan rencana strategis yang rasional. Keempat, melibatkan penyesuaian destinasi pariwisata ke lingkungannya yang tidak stabil. Kelima, berbagai kelompok sosial dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang terlibat harus berpartisipasi dalam pembuatan dan implementasi rencana. Keenam, membawa perubahan struktural dalam tujuan pariwisata. Ketujuh, terhubung dengan kebutuhan untuk membuat pilihan dalam kondisi ketidakpastian dan penuh risiko.

### **Analisis SWOT**

Untuk mengetahui dan menganalisis sumber daya dan kompetensi inti yang dimiliki oleh suatu organisasi, diantaranya adalah melalui konsep analisis *Strength*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats* (SWOT), yang memberikan pemahaman bahwa suatu organisasi harus menyesuaikan berbagai aktivitas internalnya dengan realitas eksternal guna mencapai tujuan yang diharapkan. Peluang akan memberikan kesempatan bagi suatu organisasi, bila organisasi tersebut mengelola sumber daya yang dimiliki untuk meraih peluang-peluang yang ada. Komponen konsep analisis *Strength*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats* (SWOT), yaitu: Pertama, *Strength* (Kekuatan) adalah pemanfaatan dan pengelolaan potensi atau sumber daya organisasi secara efektif guna mencapai tujuan. Kedua, *Weaknesses* (Kelemahan) adalah keterbatasan atau ketidakmampuan sumber daya yang dimiliki organisasi sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan. Ketiga, *Opportunities* (Peluang) adalah situasi dalam lingkungan umum yang dapat mendukung suatu organisasi untuk mencapai daya saing strategis. Keempat, *Threats* (Ancaman) adalah situasi dalam lingkungan umum yang dapat mengganggu (tidak mendukung) aktivitas organisasi dalam mencapai daya saing strategisnya. (Hitt, *et al.*, 1997); (Tambunan, 2023).

Strategi Kekuatan-Kesempatan (*SO-Strength Opprotunities*), menggunakan kekuatan internal organisai untuk mengambil keuntungan dari kesempatan eksternal. Hunger dan

Wheelen (2003), menyebutkan bahwa Strategi SO dengan memikirkan cara-cara tertentu oleh organisasi dapat menggunakan kekuatan-kekuatannya untuk mengambil manfaat dari peluang-peluang yang ada.

Strategi Kelemahan-Kesempatan (*WO-Weaknesses Opportunities*), bertujuan untuk meningkatkan kelemahan internal dengan mengambil keuntungan pada kesempatan eksternal. Hunger dan Wheelen (2003), menyebutkan bahwa strategi WO adalah strategi untuk memperoleh manfaat dari peluang yang ada dengan mengatasi berbagai kelemahan dari berbagai sumber daya yang dimiliki.

Strategi Kekuatan-Ancaman (*ST-Strength Threats*), merupakan strategi memperoleh dari kekuatan sumber daya yang dimiliki untuk menghindari atau mengurangi ancaman dari lingkungan eksternal. Hunger dan Wheelen (2003), menyebutkan bahwa strategi ST adalah strategi defensif untuk mengatasi kelemahan dan menghindari ancaman.

Strategi Kelemahan-Ancaman (*WT-Weaknesses Threats*) adalah strategi defensif untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah metode Studi Pustaka, yaitu melalui pengumpulan materi, data dan informasi dari berbagai literatur-literatur seperti buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Pembahasan dilakukan secara deskriptif analisis untuk menjelaskan berbagai hal yang berhubungan dengan judul penelitian.

Batasan masalah penulisan ini hanya membahas mengenai faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta eksternal (peluang dan ancaman) dari objek wisata Kabupaten Tapanuli Tengah yang didapatkan melalui Survei Pendahuluan, Identifikasi Masalah, Studi Literatur, Identifikasi variabel tulisan serta Analisis Data.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek bersifat alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat kualitatif dan hasilnya lebih menekankan pada suatu makna. (Sugiyono, 2010).

Tahapan analisis data, yaitu: Pertama, Kodifikasi data adalah tahapan dimana peneliti melakukan penamaan terhadap hasil penelitian, sehingga diperoleh klasifikasi tema dari hasil penelitian. Kedua, Penyajian data adalah tahapan dimana peneliti menggunakan matrik dan diagram untuk menyajikan temuan penelitian, sehingga bisa dibuat kategori atau

pengelompokan. Ketiga, Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah tahapan dimana peneliti melakukan interpretasi atas temuan dalam proses penelitian, sehingga dapat ditetapkan suatu kesimpulan dari temuan data tersebut. (Afrizal, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 20 (dua puluh) Kecamatan, yaitu Kecamatan Pinangsori, Badiri, Sibabangun, Lumut, Sukabangun, Pandan, Tukka, Sarudik, Tapian Nauli, Sitahuis, Kolang, Sorkam, Sorkam Barat, Pasaribu Tobing, Barus, Sosor Gadong, Andam Dewi, Barus Utara, Manduamas, dan Sirandorong. Berdasarkan wilayah administratif, Kabupaten Tapanuli Tengah terdiri dari 56 Kelurahan dan 159 Desa. Luas wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah adalah 2.194,98 km<sup>2</sup>. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki batas wilayah, yaitu Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Utara, serta sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Secara astronomis, Kabupaten Tapanuli Tengah terletak pada 01<sup>0</sup>11'00'' Lintang Utara – 02<sup>0</sup>22'00'' Lintang Utara dan 98<sup>0</sup>07'00'' Bujur Timur – 98<sup>0</sup>12'00'' Bujur Timur dengan ketinggian berkisar 0 – 1.266 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki iklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.

Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dijadikan sebagai objek pariwisata, yaitu:

- a) Pantai sebanyak 53 pantai, diantaranya adalah Pantai Kalangan di Kecamatan Pandan; Pantai Kahona di Kecamatan Pandan; Pantai Pandan di Kecamatan Pandan; Pantai Lubuk Tukko di Kecamatan Pandan; Pantai Hajoran di Kecamatan Pandan; Pantai Kute di Mela Kecamatan Tapian Nauli; Pantai Binasi di Kecamatan Sorkam Barat; Pantai Bottot di Kecamatan Sorkam; Pantai Muara Kolang di Kecamatan Kolang; Pantai Kade Gadang di Kecamatan Barus; Pantai Batu Gerigis di Kecamatan Barus; Pantai Kade Tigo di Kecamatan Barus; Pantai Sitiristiris di Kecamatan Andam Dewi; Pantai Sipaubat di Kecamatan Andam Dewi; Pantai Muara Tapus di Kecamatan Sirandorong; dan Pantai Simanukmanuk di Kecamatan Manduamas.
- b) Air Terjun sebanyak 30, diantaranya adalah Air Terjun Aek Nabobar di Kecamatan Pinangsori; Air Terjun Batu Lobang di Kecamatan Sitahuis; Air Terjun Aek Meranti di Kecamatan Sitahuis; Air Terjun Sibunibuni di Kecamatan Pandan; Air Terjun Aloban Bair



di Kecamatan Tapian Nauli; Air Terjun Golkar di Kecamatan Tapian Nauli; Air Terjun Parhonongan Gajah di Kecamatan Tapian Nauli; Air Terjun Siabalabal di Kecamatan Tapian Nauli; Air Terjun Lubuk Sihopik Kec. Tapian Nauli; Air Terjun Pulau Mursala di Kecamatan Tapian Nauli; Air Terjun Pane di Kecamatan Kolang; dan Air Terjun Silaklak di Kecamatan Kolang.

- c) Pulau-pulau kecil yang ada sebanyak 28 pulau, diantaranya Pulau Mursala di Kecamatan Tapian Nauli, dan Pulau Unggas (Pulau Ungge) di Kecamatan Badiri.
- d) Situs sejarah (cagar budaya) yang ada sebanyak 27, diantaranya adalah Makam Tuan Syech Magdum di Kecamatan Barus; Makam Tuan Ambar di Kecamatan Barus Utara; Makam Tuan Ibrahim Syah di Kecamatan Barus; Makam Pahlawan Nasional Dr. Ferdinand Lumbantobing di Kecamatan Kolang; Prasasti Batu Ping di Kecamatan Andam Dewi; Tugu Perjuangan Perang Gerilya Masyarakat Tapanuli di Kecamatan Sitahuis; Monumen Perjuangan Oswald Siahaan di Kecamatan Tapian Nauli; Makam Raja Sasi Hutagalung di Kecamatan Sitahuis; **dan** Monumen Raja Ompu Saritaon Panggabean Gelar Tuan Engal di Kecamatan Sitahuis.
- e) Pemandian alam sebanyak 12 lokasi pemandian, diantaranya adalah Pemandian Sungai Ramayana di Kecamatan Sibabangun; Pemandian Alam Sungai Lukbon di Kecamatan Pinangsori; Pemandian Sungai Pondok Bambu di Kecamatan Tukka; Sungai Aek Raisan di Kecamatan Sitahuis; Sungai Sibuluan di Kecamatan Pandan; Lubuk Sihopik di Kecamatan Tapian Nauli; Sungai di Pulau Mursala, Kecamatan Tapian Nauli; Sungai Aek Kolang di Kecamatan Kolang; Sungai Aek Toras di Kecamatan Kolang; Sungai Aek Sibundong di Kecamatan Sorkam; Sungai Aek Busuk di Kecamatan Andam Dewi; dan Sungai Aek Husor di Kecamatan Andam Dewi.

Berdasarkan hasil observasi dan studi kepustakaan untuk destinasi wisata yang ada dan resmi tercatat pada Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah, secara lengkap diuraikan pada Tabel-1 dibawah ini.

**Tabel-1.**

**Destinasi Wisata di Kabupaten Tapanuli Tengah**

No.	Nama Objek Wisata	Kecamatan	Jenis Objek Wisata
1.	Pantai Kahona	Andam Dewi	Alam
2.	Pantai Sitiris Tiris	Andam Dewi	Alam
3.	Makam Papan Tinggi	Barus Utara	Sejarah dan Budaya
4.	Makam Mahligai	Barus	Sejarah dan Budaya
5.	Pantai Titik Nol Pusat Peradaban Umat	Barus	Sejarah dan Budaya

Islam Nusantara		
6. Titik Nol Pusat Peradaban Umat Islam Nusantara	Barus	Sejarah dan Budaya
7. Pantai Kade Tigo	Barus	Alam
8. Pantai Sibintang	Sosorgadong	Alam
9. Pantai Binasi	Sorkam Barat	Alam
10. Pantai Muara Nauli	Sorkam	Alam
11. Air Terjun Pulau Mursala	Tapian Nauli	Alam
12. Pulau Kalimantan	Tapian Nauli	Alam
13. Pulau Putri	Tapian Nauli	Alam
14. Pulau Raja Janggi	Tapian Nauli	Alam
15. Air Terjun Aloban Bair	Tapian Nauli	Alam
16. Air Terjun Golkar	Tapian Nauli	Alam
17. Air Terjun Simartolu	Sitahuis	Alam
18. Batu Lubang	Sitahuis	Alam
19. Bukit Pondok Batu	Sarudik	Alam
20. Pemandian Aek Parulian	Sarudik	Alam
21. Air Terjun Sihobuk	Sarudik	Alam
22. Pantai Pandan	Pandan	Alam
23. Pantai Bosur	Pandan	Alam
24. Pantai Kalangan	Pandan	Alam
25. Pantai Holywood	Pandan	Alam
26. Hajoran	Pandan	Alam
27. Air Terjun Sipitu-Pitu	Tukka	Alam
28. Pantai Jago-Jago	Badiri	Alam
29. Pulau Bakkar	Badiri	Alam
30. Pulau Ungge	Badiri	Alam
31. Pulau Situngkus	Badiri	Alam

Sumber: Data di olah oleh Penulis, 2024

Jumlah Cagar Budaya yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah sebanyak 27, yang tersebar di beberapa kecamatan, seperti yang dapat dilihat pada Tabel-2 berikut ini:

**Tabel-2.**

**Jumlah Cagar Budaya Menurut Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Tengah**

Kecamatan	Jumlah Cagar Budaya
Pinangsori	-
Badiri	1
Sibabangun	-
Lumut	-
Sukabangun	-
Pandan	1
Tukka	-
Sarudik	1
Tapian Nauli	1
Sitahuis	4
Kolang	2
Sorkam	2



Sorkam Barat	-
Pasaribu Tobing	-
Barus	5
Sosor Gadong	-
Andam Dewi	5
Barus Utara	5
Manduamas	-
Sirandorong	-
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>

Sumber: Data di olah oleh Penulis, 2024

Jumlah Rumah Makan dan Restoran yang tersedia Kabupaten Tapanuli Tengah sebanyak 181 Unit. Jumlah usaha hotel dan akomodasi lainnya yang ada tersedia di Kabupaten Tapanuli Tengah sebanyak 19 hotel dan akomodasi, dengan rincian hotel dengan kelas Bintang 3 sebanyak 1 Unit, dan hotel dengan kelas non-bintang sebanyak 18 unit.

Sarana fasilitas kesehatan yang tersedia di Kabupaten Tapanuli Tengah, terdiri dari: Rumah Sakit sebanyak 4 unit, Poliklinik sebanyak 16 unit, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Publik sebanyak 25 Unit, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Pembantu sebanyak 69 unit.

Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki Bandara nasional yang terletak di kecamatan Pinangsori, yang dikenal dengan nama Bandara FL. Tobing Pinangsori. Pada tahun 2018 tercatat pesawat yang berangkat sebanyak 1.576 unit dan pesawat yang datang sebanyak 1.576 unit. Pada tahun 2017 tercatat pesawat yang berangkat sebanyak 1.578 unit dan pesawat yang datang sebanyak 1.578 unit. Pada tahun 2016 tercatat pesawat yang berangkat sebanyak 1.562 unit dan pesawat yang datang sebanyak 1.562 unit.

Jumlah perusahaan dan armada angkutan umum yang tersedia di Kabupaten Tapanuli Tengah, terdiri dari: Bus Angkutan Umum Antar Pedesaan Dalam Kabupaten sebanyak 8 perusahaan, dengan jumlah armada sebanyak 310 unit.

Jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Tapanuli Tengah, setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat melalui Tabel-3 berikut ini:

**Tabel-3.**

**Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Tapanuli Tengah**

Tahun	Wisatawan		Total (Orang)
	Asing (Orang)	Nusantara (Orang)	
2013	250	94.008	94.258
2014	288	94.866	95.154
2015	311	95.600	95.465
2016	389	95.600	95.989
2017	409	96.044	96.453

2018	515	97.268	97.783
2019	621	98.205	98.826

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah

### Analisis SWOT Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah.

Berdasarkan data deskriptif diperoleh dengan metode pengamatan, wawancara dan hasil penelusuran dokumentasi, maka penulis menentukan skor kinerja objek dengan cara penilaian (*judgement value*.)

Skala penilaian untuk faktor positif, yaitu Kekuatan dan Peluang adalah: 1 = Sangat Lemah; 2 = Lemah; 3 = Kuat; 4 = Sangat Kuat. Skala penilaian untuk faktor negatif, yaitu Kelemahan dan Ancaman adalah: 1 = Sangat Kuat; 2 = Kuat; 3 = Lemah; 4 = Sangat Lemah

Nilai bobot ditentukan berdasarkan seberapa penting faktor tersebut berpengaruh, yang menurut hasil penelaahan teori-teori kepariwisataan. Total keseluruhan nilai bobot maksimal adalah dengan nilai 1 (satu). Untuk memudahkan pemberian nilai dan bobot digunakan Tabel *Internal Factor Analysis Strategy* (IFAS) dan *Eksternal Factor Analysis Strategy* (EFAS) adalah:

Hasil kajian terhadap *Internal Factor Analysis Strategy* (IFAS) atas objek wisata Kabupaten Tapanuli Tengah dapat dilihat dalam Tabel-4, dibawah ini:

Tabel-4.

#### *Internal Factor Analysis Strategy* (IFAS)

No.	Kekuatan ( <i>Strength-S</i> ) :	Skor	Bobot	Total
1.	Keindahan alam dan keasrian pada setiap objek wisata.	0,2	4	0,8
2.	Memiliki Bandara nasional.	0,2	4	0,8
3.	Sejarah peradaban umat Islam Nusantara, dapat menjadi daya tarik wisata sejarah dan budaya.	0,2	4	0,8
4.	Banyaknya terdapat Alam pegunungan Bukit Barisan, Air Terjun, Sungai, dan Pulau-pulau kecil yang dapat menambah daya saing untuk daya tarik wisata alam, dan agro wisata.	0,2	3	0,6
5.	Ekosistem bawah laut dapat menjadi objek wisata edukatif.	0,2	4	0,8
6.	Pantai sebagai sumber daya utama yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata air, seperti wisata pesona bawah laut.	0,2	4	0,8
7.	Banyaknya terdapat makam, prasasti, cagar budaya dan bahan-bahan arkeolog, dapat menjadi pusat penelitian arkeologi.	0,2	3	0,6
	<i>Jumlah Kekuatan</i>			5,2
No.	Kelemahan ( <i>Weakness-W</i> ) :	Skor	Bobot	Total
1.	Terbatasnya event seni budaya secara rutin.	0,4	2	0,8

2.	Dukungan dana yang terbatas bagi pengembangan objek wisata.	0,3	2	0,6
3.	Masyarakat lokal kurang diberdayakan untuk mendukung pengembangan sektor pariwisata.	0,3	2	0,6
4.	Masyarakat lokal banyak berkontribusi di sektor pertanian, perkebunan dan perikanan.	0,3	2	0,6
5.	Keterbatasan sarana prasarana yang baik di kawasan objek wisata.	0,3	2	0,6
6.	Masih kurang mempromosikan objek wisata.	0,3	2	0,6
7.	Masih terdapat masyarakat lokal yang melakukan kegiatan eksploitasi di sekitar pantai.	0,3	2	0,6
	<i>Jumlah Kelemahan</i>			<i>4,4</i>
	<b>Total (selisih: S-W)</b>			<b>0,8</b>

Sumber: Data di olah oleh Penulis, 2024

Kekuatan (*Strength*) yang disebutkan diatas, merupakan faktor pendukung dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai daya tarik untuk wisata alam, wisata budaya, wisata rohani, wisata sejarah, wisata edukatif, wisata air, dan agro wisata. Kelemahan (*Weakness*) yang disebutkan diatas, dapat diselesaikan dengan kebijakan penetapan strategi pengelolaan yang efisien dan efektif oleh pihak Pemerintah dengan melibatkan partisipasi masyarakat.

Hasil kajian terhadap *External Factor Analysis Strategy* (EFAS) atas pengembangan pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah dapat dilihat dalam Tabel-5, dibawah ini:

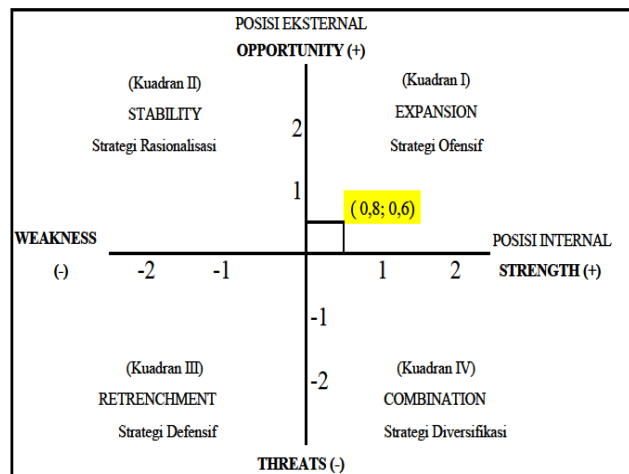
**Tabel-5. External Factor Analysis Strategy (EFAS)**

No.	Peluang ( <i>Opportunities-O</i> ) :	Skor	Bobot	Total
1.	Pengembangan Kawasan Pariwisata sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional.	0,2	3	0,6
2.	Berpeluang menjadi pusat penelitian sumber daya ekosistem bawah laut.	0,2	4	0,8
3.	Berpeluang menjadi pusat penelitian arkeolog nasional.	0,2	3	0,8
4.	Sektor pariwisata bisa menciptakan lapangan pekerjaan; serta menumbuhkan usaha kecil dan menengah.	0,2	4	0,8
5.	Kebutuhan akan pariwisata bagi setiap individu cukup tinggi.	0,2	3	0,6
6.	Berpotensi untuk dikembangkan menjadi wisata air, dan wisata rohani.	0,2	4	0,8
7.	Berpotensi untuk dikembangkan menjadi agro wisata.	0,2	4	0,8
	<i>Jumlah Peluang</i>			<i>5,2</i>
No.	Ancaman ( <i>Threats-T</i> ) :	Skor	Bobot	Total
1.	Kurangnya kesadaran masyarakat setempat dalam mendukung sektor pariwisata yang efisien, efektif dan berkelanjutan.	0,3	2	0,8

2. Masyarakat dari luar daerah dapat berperan aktif sebagai pelaku sektor pariwisata.	0,3	2	0,6
3. Rendahnya kesadaran masyarakat setempat dalam menjaga kebersihan air di kawasan wisata pantai, sehingga berakibat kepada kerusakan lingkungan sekitar objek wisata.	0,4	2	0,8
4. Penghasilan masyarakat masih bergantung kepada ketersediaan sumber daya alam, sehingga berpotensi untuk memanfaatkan sumber daya alam di sekitar objek wisata.	0,4	2	0,8
5. Kegiatan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan alam.	0,4	2	0,8
6. Bencana alam berpotensi merusak lingkungan sekitar objek wisata.	0,4	2	0,8
<i>Jumlah Ancaman</i>			<i>4,6</i>
<b>Total (selisih: O-T)</b>			<b>0,6</b>

Sumber: Data di olah oleh Penulis, 2024

Jadi, nilai evaluasi faktor internal adalah 0,8; sedangkan nilai evaluasi faktor eksternal adalah 0,6.



Berdasarkan grafik diatas, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan bobot dan rating setiap unsur pada Matriks SWOT diketahui posisi objek wisata Kabupaten Tapanuli Tengah berada pada di Kuadran I, yaitu Kuadran Strategi Ofensif (Expansion) yang terletak pada titik koordinat (0,8 ; 0,6). Posisi ini menjelaskan bahwa objek pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai objek wisata pada 'Kondisi Internal dan Eksternal yang kuat', dimana dengan kondisi ini maka objek pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki peluang yang baik untuk dikembangkan menjadi kawasan untuk wisata alam, wisata budaya, wisata rohani, wisata sejarah, wisata

edukatif, wisata air, dan agro wisata, yang di dukung oleh berbagai elemen kekuatan dan peluang, serta mengupayakan dalam meminimalkan kelemahan dan ancaman.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian ini, maka disimpulkan bahwa untuk strategi pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah, diantaranya adalah: *Pertama*, Meningkatkan kualitas sarana, prasarana, dan infrastruktur yang mendukung kepariwisataan. *Kedua*, Meningkatkan kegiatan event kepariwisataan berskala nasional maupun internasional. *Ketiga*, Melakukan promosi objek wisata secara berkelanjutan ke tingkat nasional maupun internasional. *Keempat*, Mengembangkan (diferensiasi) berbagai nilai produk objek pariwisata. *Kelima*, Melibatkan partisipasi masyarakat lokal dan semua pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan objek wisata yang berkualitas. *Keenam*, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia para pelaku kepariwisataan. *Ketujuh*, Mengembangkan sektor pariwisata berbasis kearifan lokal dan nilai-nilai sosial. *Kedelapan*, Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communication Technology / ICT*) bagi kemajuan industri kepariwisataan.

## **Saran**

Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah yang bisa dimanfaatkan dan dikelola untuk mendukung sektor pariwisata. Peran serta semua pihak (baik masyarakat, Pemerintah, Akademisi dan para pelaku industri pariwisata) sangat dibutuhkan dalam mewujudkan Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai objek wisata, yang berbasis wisata alam, wisata budaya, wisata rohani, wisata edukatif, wisata air, dan agro wisata. Peran Pemerintah daerah sangat besar di dalam mengelola dan mengembangkan semua objek wisata menjadi lebih baik, profesional dan berkualitas. Disamping itu juga dilakukan perubahan kualitas sumber daya manusia dari seluruh pihak pendukung yang terlibat di sektor pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah.

## REFERENSI

- Afrizal. 2016. Metode Penelitian Kualitatif. Penerbit RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- David, Fred R. dan Forest R. David. 2016. Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing (terjemahan). Edisi 15. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Feili, Hamidreza, *et al.* 2017. *SWOT Analysis for Sustainable Tourism Development Strategies Using Fuzzy Logic*. 3rd International Conference of Science and Engineering In the Technology Era, pp. 1-10.
- Goranczewski, Boleslaw dan Puciato, Daniel. 2010. *SWOT Analysis In the Formulation of Tourism Development Strategies for Destinations*. *Tourism*, 20, 2, pp. 45-53.
- Hitt, A. Michael, dkk. 1997. Manajemen Strategis: Menyongsong Era Persaingan dan Globalisasi (terjemahan). Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Hunger, J. David dan Thomas L. Wheelen. 2003. Manajemen Strategis (terjemahan). Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Tambunan, Toman Sony. 2024. Analisis SWOT Untuk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Dairi. *Journal Business and Management*, Volume 2, No. 1, pp. 178-187.
- Tambunan, Toman Sony. 2021. Prinsip-Prinsip Penanaman Modal di Indonesia. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Tambunan, Toman Sony. 2021. Kumpulan Risalah Perspektif Teoritis. Penerbit Yayasan Pusaka Thamrin Dahlan, Jakarta.
- Tambunan, Toman Sony. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Cerdas. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Tambunan, Toman Sony. 2021. Berdaya Melalui Konsep Pemberdayaan Masyarakat. Penerbit Yayasan Pusaka Thamrin Dahlan, Jakarta.
- Tambunan, Toman Sony. 2023. Pengantar Bisnis. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Tambunan, Toman Sony. 2023. Pengantar Manajemen. Penerbit Prenada Media, Jakarta.
- Tambunan, Toman Sony. 2020. SWOT Analysis for Tourism Development Strategy of Samosir Regency. *The International Journal of Applied Business*, Volume 4, Issue 2, pp. 90-105.
- Tambunan, Toman Sony. 2020. Analysis of Tourism Development Strategy in North Tapanuli District as City of Tourism. *Proceedings of the 1<sup>st</sup> Unimed International Conference on Economics Education and Social Science*, SCITEPRESS–Science and Technology Publications, Lda, pp. 202-207.
- Tambunan, Toman Sony. 2019. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara Sebagai Kota Wisata. *The Ary Suta Center Series On Strategic Management*, Volume 45.
- Tambunan, Toman Sony. 2018. Analisis SWOT untuk Strategi yang Terintegrasi bagi Pengembangan Objek Wisata Danau Toba. *The Ary Suta Center Series On Strategic Management*, Volume 41.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Vladi, Eriketa. 2014. *Tourism Development Strategies, SWOT Analysis and Improvement of Albania Images*. *European Journal of Sustainable Development*, 3, 1, pp. 167-178.